

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah pada dasarnya merupakan salah satu bidang kajian administrasi sekolah atau administrasi pendidikan dan sekaligus menjadi tugas pokok administrator sekolah atau kepala sekolah. Secara sederhana manajemen sarana dan prasarana pendidikan dapat didefinisikan sebagai proses kerjasama pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien. Berdasarkan hal tersebut maka pada hakikatnya manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah itu merupakan proses pendayagunaan semua sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah.<sup>1</sup>

Inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan adalah kegiatan pencatatan atau pendaftaran barang-barang milik lembaga (sekolah) ke dalam suatu daftar inventaris barang secara tertib dan teratur menurut ketentuan dan tata cara yang berlaku.<sup>2</sup> Inventaris ini dilakukan dalam rangka usaha penyempurnaan pengurusan dan pengawasan yang efektif terhadap barang-barang milik negara atau swasta.

---

<sup>1</sup> Burhanuddin, dkk, *Manajemen Pendidikan*, (Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang, 2003), hlm. 85

<sup>2</sup> Matin, dan Nurhattati Fuad, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan: Konsep dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 55

Barang inventaris sekolah adalah semua barang milik negara (yang dikuasai sekolah) baik yang diadakan atau dibeli melalui dana dari pemerintah, komite sekolah dan masyarakat, maupun yang diperoleh sebagai pertukaran, hadiah atau hibah serta hasil usaha pembuatan sendiri sekolah guna menunjang kelancaran proses belajar mengajar. Semua barang yang ada tersebut hendaknya diinventarisasi. Melalui inventarisasi, memungkinkan dapat diketahui jumlah, jenis barang, kualitas, tahun pembuatan, ukuran, harga dan sebagainya. Khususnya untuk sarana dan prasarana yang berasal dari pemerintah wajib diadakan inventarisasi secara cermat dengan menggunakan format-format yang telah ditetapkan, atau mencatat semua barang inventarisasinya.

Ketersediaan sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen penting yang harus terpenuhi dalam menunjang manajemen pendidikan yang baik. Menurut Ketentuan Umum Permendiknas No. 24 Tahun 2007, sarana adalah perlengkapan pembelajaran yang dapat dipindah-pindah, sedangkan prasarana adalah fasilitas dasar untuk menjalankan fungsi sekolah. Sarana pendidikan antara lain gedung, ruang kelas, meja, kursi serta alat-alat media pembelajaran. Sedangkan yang termasuk prasarana antara lain seperti halaman, taman, lapangan, jalan menuju sekolah, dan lain-lain. Tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, maka komponen tersebut merupakan sarana pendidikan.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Depok: Rajawali Pers, 2018), hlm. 119

Menurut W.J.S Poerwadarminta, dalam kamus umum Bahasa Indonesia mengatakan bahwa, laboratorium adalah tempat untuk mengadakan percobaan (penyelidikan dan sebagainya) segala sesuatu yang berhubungan dengan ilmu fisika, kimia dan sebagainya. Sedangkan laboran adalah orang (ahli ilmu kimia dan sebagainya) yang bekerja di laboratorium. Jenis-jenis laboratorium, yaitu laboratorium kimia, laboratorium fisika, laboratorium mikro biologi, laboratorium IPA, laboratorium bahasa, dan laboratorium komputer.<sup>4</sup>

Laboratorium IPA dan jenis peralatannya merupakan sarana dan prasarana yang penting untuk menunjang proses pembelajaran di sekolah. Dikemukakan pada Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 42 ayat (2) serta pasal 43 ayat (1) dan ayat (2).<sup>5</sup> Untuk memudahkan pemeriksaan alat dan bahan laboratorium perlu dilakukan inventarisasi yang sistematis. Inventarisasi ini dapat dibuat pada suatu buku atau secara komputasi sebagai daftar induk.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan pada tanggal 15 Februari 2019, di MAN 2 Palembang ini bahwa pelaksanaan inventarisasi sarana dan prasarana belum sepenuhnya dilakukan sesuai dengan tata cara yang berlaku, hal tersebut dibuktikan dengan tidak dilakukannya laporan triwulan tentang mutasi barang, serta kurang akurat dan kurang cepatnya akses informasi mengenai persediaan sarana laboratorium IPA. Kurangnya perhatian terhadap

---

<sup>4</sup> Daryanto, *Manajemen Laboratorium Sekolah*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2018), hlm. 3

<sup>5</sup> *Ibid.*, hlm. 105

kegiatan inventarisasi sarana, akan membuat kegiatan inventarisasi tidak berjalan dengan baik.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Inventarisasi Sarana Laboratorium IPA di MAN 2 Palembang**”.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan inventarisasi sarana laboratorium IPA di MAN 2 Palembang belum sepenuhnya dilakukan.
2. Kurang akurat dan kurang cepatnya akses informasi mengenai persediaan sarana laboratorium IPA di MAN 2 Palembang.
3. Laporan triwulan tentang mutasi barang tidak dilakukan di MAN 2 Palembang.
4. Kurangnya perhatian terhadap kegiatan inventarisasi sehingga kegiatan ini tidak berjalan dengan baik.

### **C. Rumusan Masalah**

Dari permasalahan di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan inventarisasi sarana laboratorium IPA di MAN 2 Palembang?

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan inventarisasi sarana laboratorium IPA di MAN 2 Palembang?

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan inventarisasi sarana laboratorium IPA di MAN 2 Palembang.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan inventarisasi sarana dan prasarana laboratorium IPA di MAN 2 Palembang.

##### **2. Manfaat Penelitian**

- a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan pengetahuan ilmiah, khususnya terkait tentang pelaksanaan inventarisasi sarana laboratorium IPA.

- b. Secara Praktis

Bagi kepala sekolah penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi sekolah dalam penanganan pelaksanaan inventarisasi sarana. Selain itu dapat juga memotivasi karyawan untuk meningkatkan kinerja dalam penanganan Inventarisasi Sarana Laboratorium IPA di MAN 2 Palembang.

- c. Bagi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

- 1) Penelitian ini dapat dijadikan bahan bacaan mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, khususnya mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.
- 2) Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan acuan untuk penelitian selanjutnya mengenai inventarisasi.

d. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini, peneliti mendapatkan wawasan dan pengalaman praktis di bidang penelitian. Sehingga hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bekal bila peneliti sudah menjadi tenaga pendidik.

## E. Tinjauan Pustaka

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Fajri Fanani pada tahun 2017 dalam skripsinya yang berjudul “*Sistem Informasi Persediaan Bahan Praktikum dan Inventarisasi Peralatan Laboratorium IPA di SMA Muhammadiyah 6 Yogyakarta*”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini berfokus pada dua hal yaitu sistem informasi persediaan bahan praktikum dan inventarisasi peralatan laboratorium, sedangkan penelitian saya menjelaskan tentang cara inventarisasi sarana laboratorium IPA.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Mohammad Fajri Fanani, “*Sistem Informasi Persediaan Bahan Praktikum dan Inventarisasi Peralatan Laboratorium IPA SMA Muhammadiyah 6 Yogyakarta*”. Skripsi Sarjana Komputer, (Surakarta: Teknik Informatika Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer Sinar Nusantara Surakarta, 2017), hlm. 11, t.d.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Chrisman Fauzul Mahfudiani pada tahun 2015 dalam skripsinya yang berjudul “*Efektivitas Pemanfaatan Laboratorium IPA di SMA Negeri Se-Kabupaten Seleman*”. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa efektivitas pemanfaatan laboratorium IPA meliputi efektivitas pemanfaatan fungsi laboratorium IPA dan efektivitas pemanfaatan alat laboratorium IPA, sedangkan penelitian yang saya lakukan menjelaskan tentang cara inventarisasi sarana laboratorium IPA.<sup>7</sup>

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Yuni Rahmi pada tahun 2015 dalam skripsinya yang berjudul “*Inventarisasi Sarana dan Prasarana Pendidikan di Madrasah Aliyah Nurul Islam Sribandung Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir*”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, penelitian ini membahas tentang inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan. Persamaan dengan penelitian yang relevan adalah sama-sama meneliti tentang pelaksanaan inventarisasi, sedangkan yang membedakannya terletak pada subjek penelitian.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Chrisman Fauzul Mahfudiani, “*Efektivitas Pemanfaatan Laboratorium Ipa Di Sma Negeri Se-Kabupaten Seleman*”. Skripsi Sarjana Pendidikan, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan UNY, 2015), hlm. vii, t.d.

<sup>8</sup> Yuni Rahmi, “*Inventarisasi Sarana dan Prasarana Pendidikan di Madrasah Aliyah Nurul Islam Sribandung Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir*”. Skripsi Sarjana Pendidikan Islam, (Palembang: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang, 2015), hlm. 10, t.d.

## **F. Definisi Konseptual**

### **1. Inventarisasi**

Inventarisasi berasal dari kata “inventaris” (Latin: *Inventarium*) yang berarti daftar barang-barang, bahan, dan sebagainya.<sup>9</sup> Inventarisasi juga dapat diartikan sebagai pencatatan dan penyusunan barang-barang milik negara secara sistematis, tertib dan teratur berdasarkan ketentuan-ketentuan atau pedoman-pedoman yang berlaku.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa inventarisasi adalah sebuah kegiatan pencatatan dan penyusunan barang-barang milik negara dalam buku golongan inventaris secara sistematis.

### **2. Sarana**

Sarana adalah alat yang digunakan secara langsung untuk mencapai tujuan pendidikan, seperti: ruangan, buku, laboratorium, perpustakaan, dan sebagainya.<sup>10</sup> Menurut Ketentuan Umum Permendiknas No. 24 Tahun 2007, sarana adalah perlengkapan pembelajaran yang dapat berpindah-pindah, antara lain gedung, ruang kelas, kursi, serta alat-alat media pembelajaran.

---

<sup>9</sup> Barnawi & M. Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 67

<sup>10</sup> Ahmad Nurabadi, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*, (Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang, 2014), hlm. 1



Jadi, menurut peneliti sarana adalah alat yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran, yang digunakan secara langsung dalam proses pembelajaran, agar tujuan pendidikan tercapai.

### **3. Laboratorium IPA**

Laboratorium IPA merupakan tempat untuk melakukan percobaan, penyelidikan, atau kegiatan ilmiah.<sup>11</sup> Menurut Emha laboratorium diartikan sebagai suatu tempat untuk mengadakan percobaan, penyelidikan, dan sebagainya yang berhubungan dengan ilmu fisika, kimia dan biologi atau bidang ilmu lain.

Jadi dapat disimpulkan bahwa, laboratorium IPA adalah suatu tempat baik itu terbuka maupun tertutup, untuk melakukan percobaan, penyelidikan dan sebagainya.

## **G. Kerangka Teori**

### **1. Konsep Inventarisasi**

Inventaris adalah suatu dokumen berisi jenis dan jumlah barang yang bergerak maupun tidak bergerak yang menjadi milik negara dibawah tanggung jawab sekolah. Inventarisasi juga dapat diartikan sebagai pencatatan dan penyusunan barang-barang milik negara secara sistematis,

---

<sup>11</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Manajemen Laboratorium IPA Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), hlm. 1

tertib dan teratur berdasarkan ketentuan-ketentuan atau pedoman-pedoman yang berlaku.<sup>12</sup>

Sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, efektif, teratur dan efisien. Menurut Ketentuan Umum Permendiknas No. 24 Tahun 2007, sarana adalah perlengkapan pembelajaran yang dapat berpindah-pindah, antara lain gedung, ruang kelas, kursi, serta alat-alat media pembelajaran. Sedangkan prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, misalnya halaman, taman, lapangan, jalan menuju sekolah dan lainnya.<sup>13</sup>

Inventarisasi sarana pendidikan adalah kegiatan pencatatan atau pendaftaran barang-barang milik lembaga (sekolah) kedalam suatu daftar inventaris barang secara tertib dan teratur menurut ketentuan dan tata cara yang berlaku.<sup>14</sup>

Setiap sarana dan prasarana pendidikan perlu diadministrasikan dengan sebaik-baiknya sejak pengadaannya. Istilah lazimnya adalah inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan. Kegiatan inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan meliputi dua kegiatan, yaitu kegiatan-kegiatan

---

<sup>12</sup> Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Depok: Rajawali Pers, 2018), hlm. 126

<sup>13</sup> *Ibid.*, hlm. 119

<sup>14</sup> Matin, dan Nurhattati Fuad, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan: Konsep dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 55

yang berhubungan dengan pencatatan dan pembuatan kode barang, dan kegiatan yang berhubungan dengan pembuatan laporan.<sup>15</sup>

Inventarisasi sarana dan prasarana laboratorium adalah catatan atas semua alat-alat dan fasilitas laboratorium. Daftar inventarisasi tersebut dapat dibuat dalam bentuk buku catatan dengan tulis tangan, cetakan komputer atau dalam bentuk file elektronik yang disimpan dalam CD, hardisk, dan flashdisk. Namun, sangat dianjurkan untuk membuat daftar inventarisasi dalam bentuk cetakan. Daftar inventarisasi sarana dan prasarana laboratorium memuat nama dan berbagai atribut alat-alat dan fasilitas laboratorium.<sup>16</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, inventarisasi sarana laboratorium IPA adalah suatu kegiatan pencatatan atau pendaftaran atas semua alat-alat dan fasilitas atau barang-barang milik sekolah yang termasuk ke dalam sarana laboratorium IPA, ke dalam suatu daftar inventarisasi secara tertib dan teratur menurut ketentuan dan tata cara yang berlaku, guna untuk menghasilkan informasi yang cepat dan akurat.

## **2. Tujuan dan Manfaat Inventarisasi**

Inventarisasi adalah pencatatan dan penyusunan daftar barang milik negara secara sistematis, tertib dan teratur berdasarkan ketentuan-ketentuan

---

<sup>15</sup> Burhanuddin, dkk, *Manajemen Pendidikan*, (Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang, 2003), hlm. 90

<sup>16</sup> Daryanto, *Manajemen Laboratorium Sekolah*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media. 2018), hlm. 107

atau pedoman-pedoman yang berlaku.<sup>17</sup> Berikut tujuan inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan, yaitu:

- a. Untuk menjaga dan menciptakan tertib administrasi sarana dan prasarana yang dimiliki oleh suatu sekolah.
- b. Untuk menghemat keuangan sekolah baik dalam pengadaan maupun untuk pemeliharaan dan penghapusan sarana dan prasarana sekolah.
- c. Sebagai pedoman untuk menghitung kekayaan suatu sekolah dalam bentuk materil yang dapat dinilai dengan uang.
- d. Untuk memudahkan pengawasan dan pengendalian sarana dan prasarana yang dimiliki oleh suatu sekolah.

Adapula manfaat inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan, yaitu:

- a. Menyediakan data dan informasi dalam rangka menentukan kebutuhan dan menyusun rencana kebutuhan barang.
- b. Memberikan data dan informasi untuk dijadikan bahan/pedoman dalam pengarahannya.
- c. Memberikan data informasi dalam menentukan keadaan barang (tua, rusak, lebih) sebagai dasar untuk menetapkan penghapusannya.
- d. Memberikan data dan informasi dalam rangka memudahkan pengawasan dan pengendalian barang.

---

<sup>17</sup> Burhanuddin, *Op.Cit.*, hlm. 90

### 3. Tata Cara Inventarisasi

Tata cara pelaksanaan inventarisasi adalah kegiatan mencatat sarana dan prasarana ke dalam bentuk buku daftar inventaris dan membuat laporannya kepada pihak-pihak yang terkait. Ada sejumlah buku dan kartu daftar barang inventaris yang digunakan yaitu buku induk barang inventaris, buku golongan barang inventaris, buku catatan barang non inventaris, daftar laporan mutasi barang inventaris, dan kartu inventaris barang.<sup>18</sup>

Untuk memudahkan pemeriksaan alat dan bahan laboratorium perlu dilakukan inventarisasi yang sistematis. Inventarisasi ini dapat dibuat pada suatu buku atau secara komputasi sebagai daftar induk. Hal-hal yang umum diperlukan pada inventarisasi mencakup:

- a. Kode alat/bahan;
- b. Nama alat/bahan;
- c. Spesifikasi alat/bahan (merk, tipe, dan pabrik pembuatan alat);
- d. Sumber pemberi alat dan tahun pengadaannya;
- e. Tahun penggunaan;
- f. Jumlah atau kuantitas;
- g. Kondisi alat, baik atau rusak;<sup>19</sup>

Menurut Ary H. Gunawan, kegiatan wajib yang dilakukan dalam pelaksanaan inventarisasi sebagai berikut:<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Matin, dan Nurhattati Fuad, *Op.Cit.*, hlm. 56

<sup>19</sup> Daryanto, *Op.Cit.*, hlm. 27

- a. Mencatat semua barang inventaris di dalam “Buku Induk Inventaris” dan buku pembantu “Buku Golongan Inventaris”.
- b. Memberikan koding pada barang-barang yang diinventarisasikan.
- c. Membuat laporan triwulan tentang mutasi barang.
- d. Membuat daftar isian/format inventaris.
- e. Membuat rekapitulasi tahunan.

Dalam kegiatan inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan di sekolah yang harus dilakukan oleh pengelola sarana dan prasarana pendidikan meliputi:

- a. Pencatatan sarana dan prasarana sekolah dapat dilakukan di dalam buku penerimaan barang, buku bukan inventaris, buku (kartu) stok barang;
- b. Pembuatan kode khusus untuk perlengkapan yang tergolong barang inventaris;
- c. Semua perlengkapan pendidikan di sekolah yang tergolong barang inventaris harus dilaporkan.<sup>21</sup>

Untuk keperluan administrasi diperlukan beberapa buku antara lain buku stok (buku induk), buku kumpulan daftar pembelian/penerimaan, buku catatan barang-barang yang pecah/rusak/hilang dan habis, serta buku harian.

Daftar inventarisasi sebaiknya selalu diperbarui dalam batas periode tertentu,

---

<sup>20</sup> Ary, H. Gunawan, *Administrasi Sekolah (Administrasi Pendidikan Mikro)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 143

<sup>21</sup> Irjus, Indrawan, *Pengantar Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, (Yogyakarta: Deepublish, 20115), hlm. 34

misalnya setiap akhir tahun. Hal tersebut dilakukan untuk menjaga agar daftar inventarisasi selalu sesuai dengan keadaan alat dan fasilitas laboratorium dalam periode waktu yang bersangkutan. Daftar inventarisasi peralatan laboratorium harus memberikan informasi tentang kondisi dan lokasi penyimpanan alat. Hal tersebut akan memudahkan penyimpanan, pengambilan, serta pemeriksaan alat laboratorium.

#### **4. Ruang Lingkup Laboratorium IPA**

Laboratorium merupakan tempat untuk melakukan percobaan, penyelidikan, atau kegiatan ilmiah. Menurut Emha laboratorium diartikan sebagai suatu tempat untuk mengadakan percobaan, penyelidikan, dan sebagainya yang berhubungan dengan ilmu fisika, kimia dan biologi.<sup>22</sup>

Laboratorium IPA dan jenis peralatannya merupakan sarana dan prasarana penting untuk menunjang proses pembelajaran di sekolah. Dikemukakan pada Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 42 ayat (2) serta pasal 43 ayat (1) dan ayat (2) bahwa:<sup>23</sup>

Pasal 42 (2):

Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidikan, ruang laboratorium, ruang perpustakaan, dan ruang atau tempat lain yang

---

<sup>22</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Pengelolaan Laboratorium IPA Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2018), hlm. 1

<sup>23</sup> Daryanto, *Op.Cit.*, hlm. 105

diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

#### Pasal 43

- (1) Standar keragaman jenis peralatan laboratorium IPA, laboratorium bahasa, laboratorium komputer, dan peralatan pembelajaran lain pada satuan pendidikan dinyatakan dalam daftar yang berisi minimal peralatan yang harus tersedia.
- (2) Standar jumlah peralatan sebagaimana dimaksudkan pada ayat (1) dinyatakan dalam rasio minimal jumlah peralatan per peserta didik.

#### Fungsi laboratorium IPA:

- a. Menggambarkan konsep-konsep IPA yang abstrak.
- b. Mengembangkan konsep dan prinsip IPA.
- c. Mengembangkan keterampilan proses sains (IPA).
- d. Sarana pendidikan untuk pelatihan.
- e. Membangun dan mengembangkan rasa ingin tahu tentang alam lingkungan.

Sebagai tempat pembelajaran, laboratorium pada umumnya mempunyai sarana dan prasarana yang terdiri atas<sup>24</sup>:

- a. Ruang laboratorium: ruang untuk kegiatan praktikum, ruang kegiatan administrasi dan persiapan, serta ruang penyimpanan;

---

<sup>24</sup> *Ibid.*, hlm. 107



- b. Fasilitas laboratorium: instalasi air (bak cuci dan kran air), instalasi jaringan listrik, saluran gas, lemari asam, blower/kipas angin, meja, kursi, lemari, rak, papan tulis, alat pemadam kebakaran, kotak obat-obatan, peralatan P3K, dan lain-lain;
- c. Alat-alat laboratorium: pH meter, mikroskop, neraca, osiloskop labu, erlemeyer, labu ukur, dan lain-lain;
- d. Zat (bahan kimia): asam klorida, amoniak pekat, eter, Oksigen, dan lain-lain.<sup>25</sup>

Adapun peran laboratorium IPA dalam pembelajaran adalah menumbuhkan dan mengembangkan:

- a. Keterampilan dalam pengamatan, pengukuran, dan pengumpulan data;
- b. Kemampuan menyusun data dan menganalisis serta menafsirkan hasil pengamatan;
- c. Kemampuan menarik kesimpulan secara logis berdasarkan hasil eksperimen, mengembangkan model dan menyusun teori;
- d. Kemampuan mengkomunikasikan secara jelas dan lengkap hasil-hasil percobaan;
- e. Keterampilan merancang percobaan, urutan kerja, dan pelaksanaannya;
- f. Keterampilan dalam memilih dan mempersiapkan peralatan dan bahan untuk percobaan;
- g. Keterampilan dalam menggunakan peralatan dan bahan;

---

<sup>25</sup> *Ibid.*, hlm. 106

h. Kedisiplinan dalam mematuhi aturan dan tata tertib demi keselamatan kerja.

Fasilitas laboratorium dapat berupa prasarana, misalnya ruangan, fasilitas instalasi listrik, instalasi air, dan instalasi gas. Adapun sarana dapat berupa alat-alat laboratorium dan perabot seperti meja. Peralatan dapat berupa alat-alat permanen, alat-alat tidak permanen, dan peralatan perbaikan. Keadaan fasilitas dan sarana laboratorium dapat berubah setiap saat. Perubahan dapat terjadi karena ada penambahan alat, kerusakan, kehilangan dan sebagainya. Oleh sebab itu, inventarisasi sarana dan prasarana laboratorium perlu dilakukan secara rutin. Inventarisasi sangat bermanfaat untuk mempermudah pengecekan, pengontrolan dan analisis kebutuhan atas semua fasilitas dan alat-alat tersebut. Inventarisasi harus jelas, mudah dipahami, dan mudah diakses oleh berbagai pihak. Namun, daftar inventarisasi seharusnya tidak dapat diubah oleh sembarang orang atau pihak yang tidak berwenang.<sup>26</sup>

## H. Metodologi Penelitian

Menurut Usman dan Akbar, metode ialah suatu prosedur atau tata cara untuk mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah-langkah sistematis. Sedangkan metodologi ialah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan suatu metode. Metodologi penelitian ialah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan yang terdapat dalam penelitian.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Op.Cit.*, hlm. 1

<sup>27</sup> Helen Sabera Adib, *Metodologi Penelitian*, (Palembang: NoerFikri Offset.2015), hlm.2

## 1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan jenis kualitatif artinya metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan.<sup>28</sup> Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang dilakukan dengan menjelaskan, menerangkan, dan menguraikan pokok permasalahan yang hendak di bahas dalam penelitian ini kemudian ditarik kesimpulan secara deduktif.<sup>29</sup>

Penelitian kualitatif menggunakan metode penalaran induktif dan sangat percaya bahwa terdapat banyak perspektif yang akan dapat diungkapkan. Penelitian kualitatif berfokus pada fenomena sosial dan pada pemberian suara pada perasaan dan persepsi dari partisipan dibawah studi. Hal ini didasarkan pada kepercayaan bahwa pengetahuan dihasilkan dari seting sosial dan bahwa pemahaman pengetahuan sosial adalah suatu proses ilmiah yang sah (*legitimate*).<sup>30</sup>

## 2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian *field research* (penelitian lapangan). Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan dengan menggunakan informasi yang di peroleh penulis di tempat penelitian.

Penelitian lapangan merupakan penelitian kualitatif dimana peneliti

---

<sup>28</sup> *Ibid.*, hlm. 41

<sup>29</sup> Saipul Annur, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2008), hlm. 29

<sup>30</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 2

mengamati dan berpartisipasi secara langsung dalam penelitian sosial skala kecil dan mengamati budaya setempat.<sup>31</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti ingin menggambarkan tentang Inventarisasi Sarana Laboratorium IPA di MAN 2 Palembang. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

### **3. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan oleh peneliti yaitu data kualitatif, data kualitatif adalah hasil pengamatan peneliti yang mendapatkan data deskriptif berupa hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.<sup>32</sup> Penelitian yaitu berisikan permasalahan seputar masalah yang penulis bahas yakni tentang inventarisasi sarana laboratorium di MAN 2 Palembang.

### **4. Informan Penelitian**

Informan penelitian adalah orang-orang yang benar-benar mengetahui dan terlibat langsung dengan fokus permasalahan yang ada sehingga peneliti dapat merangkum informasi penting dalam fokus penelitiannya.<sup>33</sup> Dari penelitian yang sedang dilakukannya maka diperlukan informan kunci dan informan pendukung. Menurut Miles dan Huberman informan penelitian adalah sebagai berikut:

---

<sup>31</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya Offset, 2017), hlm. 6

<sup>32</sup> *Ibid.*, hlm. 157

<sup>33</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 269

- a. Informan kunci adalah mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan oleh penelitian. Dalam hal ini yang menjadi informan kunci adalah wakil kepala bagian sarana dan prasarana (Waka Sarpras) dan kepala laboratorium.
- b. Informan pendukung adalah mereka yang dapat memberi informasi tidak terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti. Dalam hal ini yang menjadi informan pendukung adalah kepala sekolah, dan ketua tata usaha.

## **5. Teknik Pengumpulan Data**

### **a. Observasi**

Observasi atau pengamatan dapat didefinisikan sebagai perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu. Adapun observasi ilmiah adalah perhatian terfokus terhadap gejala, kejadian, atau sesuatu dengan maksud menafsirkannya, mengungkapkan faktor-faktor penyebabnya, dan menemukan kaidah-kaidah yang mengaturnya.<sup>34</sup>

Dalam penelitian ini observasi yang digunakan adalah observasi non partisipatif yaitu peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati tetapi tidak ikut terlibat di dalam kegiatan tersebut. Peneliti akan mengamati laboratorium IPA terutama pada kegiatan inventarisasi sarana laboratorium IPA yang ada di MAN 2 Palembang, yang meliputi: 1) memeriksa dan mencocokkan data inventarisasi, 2) memberi

---

<sup>34</sup> Emzir, *Op.Cit.*, hlm. 38

label/nomor/kode pada sarana laboratorium IPA, 3) mencatat inventarisasi sarana laboratorium IPA.

#### **b. Wawancara (Interview)**

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung. Dapat dikatakan pula bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka antara pewawancara dengan sumber informasi, dimana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.<sup>35</sup>

Dalam hal ini, peneliti akan melakukan wawancara terstruktur dan tidak terstruktur yang narasumbernya adalah wakil kepala bagian sarana dan prasarana (waka sarpras), kepala sekolah, dan kepala laboratorium. Wawancara terstruktur yang mana sebelum melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Selain itu peneliti juga membawa alat bantu yang digunakan seperti alat rekam berupa *handphone* guna membantu pelaksanaan wawancara. Adapun point-point yang akan di wawancarai peneliti adalah tentang: 1) cara inventarisasi sarana laboratorium IPA, 2) teknik atau tata

---

<sup>35</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana.2014), hlm. 372

cara apa yang digunakan dalam inventarisasi sarana laboratorium IPA, 3) selain itu wawancara dilakukan berkaitan dengan faktor apa saja yang mempengaruhi inventarisasi sarana laboratorium IPA di MAN 2 Palembang.

### **c. Dokumentasi**

Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dimana peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.<sup>36</sup>

Bahkan literatur yang relevan dimaksudkan dalam kategori dokumen yang mendukung penelitian. Semua dokumen yang berhubungan dengan penelitian yang bersangkutan perlu dicatat sebagai sumber informasi. Peneliti menggunakan data dokumentasi untuk mendapatkan gambaran umum tentang keadaan lokasi penelitian di MAN 2 Palembang. Adapun dokumen yang diperlukan berupa: 1) foto-foto data inventarisasi, 2) catatan-catatan inventarisasi sarana laboratorium IPA dan berhubungan dengan data-data yang diperlukan untuk memperkuat atau melengkapi data yang telah diperoleh dari wawancara.

---

<sup>36</sup> Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, hlm. 158

#### **d. Teknik Analisis Data**

Proses analisis data menggunakan model Miles and Huberman, sebagaimana dalam buku Sugiyono:

##### **1) Reduksi Data (*Data Reduction*)**

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>37</sup> Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli.

Dalam hal ini reduksi data yakni berusaha merangkum, mengumpulkan dan memilih data yang sesuai dengan fokus tema penelitian yaitu bagaimana inventarisasi sarana laboratorium IPA di MAN 2 Palembang, serta faktor pendukung dan faktor penghambat inventarisasi sarana laboratorium IPA di MAN 2 Palembang.

##### **2) Penyajian Data (*Data Display*)**

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Melalui penyajian data tersebut, maka data

---

<sup>37</sup> *Ibid.*, hlm. 158



terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami.<sup>38</sup> Dalam penelitian ini penyajian data yang dilakukan dengan cara memilih atau mengumpulkan data yang berkenaan dengan inventarisasi sarana laboratorium IPA, serta apa saja faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi inventarisasi sarana laboratorium IPA di MAN 2 Palembang.

### 3) Verifikasi (*Verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Mileas dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penggambaran yang utuh dari obyek yang diteliti. Proses penarikan kesimpulan didasarkan pada hubungan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang dipadu pada penyajian data.<sup>39</sup>

### 4) Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data yang dikumpulkan, peneliti perlu melakukan triangulasi. Pemeriksaan data dengan cara triangulasi merupakan pengecekan ulang atau *check* dan *recheck* yang dilakukan selama pengumpulan data, namun dapat diulangi ketika data sudah terkumpul dan analisis data akhir akan dilakukan. Triangulasi dalam

---

<sup>38</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 341

<sup>39</sup> *Ibid.*, hlm. 345

pengujian kredibilitas ini dengan cara membanding-bandingkan antara sumber, teori, metode/teknik penelitian.

Dengan demikian dibagi beberapa cara keabsahan data yaitu:

1) Trianggulasi Sumber

Menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.

2) Trianggulasi Teori

Menggunakan berbagai teori yang berlainan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan sudah memenuhi syarat.

3) Trianggulasi Metode

Menggunakan berbagai metode untuk meneliti suatu hal, seperti metode, wawancara dan metode observasi. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan metode wawancara yang ditunjang dengan metode observasi pada saat wawancara dilakukan.

## **I. Sistematika Penulisan**

Adapun yang menjadi sistematika pembahasan dalam skripsi ini dapat disusun sebagai berikut:

Bab I : pendahuluan, latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, definisi konseptual, kerangka teori, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, sistematika penulisan.

Bab II : landasan teori, berisi tentang pelaksanaan inventarisasi sarana dan prasarana yang terdiri dari tiga bagian. Bagian pertama tentang pengertian pelaksanaan. Bagian kedua tentang inventarisasi yang meliputi pengertian, tujuan inventarisasi, manfaat inventarisasi, prosedur pelaksanaan inventarisai, dan kegiatan inventarisasi. Bagian ketiga tentang sarana laboratorium IPA yang meliputi pengertian sarana laboratorium IPA dan jenis-jenis sarana laboratorium IPA.

BAB III : gambaran umum MAN 2 Palembang, pada bagian ini akan diuraikan sejarah dan letak geografis di MAN 2 Palembang, keadaan guru dan tenaga administrasi, keadaan sarana dan prasarana, serta struktur organisasi.

BAB IV : hasil penelitian, maka dalam hal ini akan di uraikan hasil penelitian tentang inventarisasi sarana laboratorium IPA diMAN 2 Palembang, serta faktor pendukung dan faktor penghambat dalam inventarisasi sarana laboratorium IPA di MAN 2 Palembang.

BAB V : kesimpulan dan saran, pada bagian kesimpulan ini berisi tentang apa yang telah penulis paparkan di bab-bab sebelumnya yang berkenaan dengan masalah di dalam skripsi serta saran yang berisikan solusi dan permasalahan dalam skripsi.